

RINGKASAN

Semakin kompleksnya permasalahan pembangunan di daerah, maka dibutuhkan langkah-langkah inovatif untuk mengakselerasi penyelesaiannya. Oleh karena itu, dibutuhkan kapasitas tata kelola kelitbangan yang kuat untuk dapat mengakselerasi pembangunan daerah berbasis riset-riset inovatif yang dihasilkan. Namun, pada praktiknya, implementasi hasil riset ke dalam pembangunan daerah di Kabupaten Purworejo masih sangat minim yakni hanya terimplementasi 20%-30%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan kapasitas kelembagaan pada tata kelola kelitbangan di Bappedalitbang Kabupaten Purworejo dalam mewujudkan daerah yang inovatif berbasis riset yang dihasilkan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pemilihan informan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan konsep Kapasitas Kelembagaan oleh Lusthaus (2002) yang terdiri dari 8 aspek antara lain: 1) Kepemimpinan Strategis, 2) Struktur Organisasi, 3) Manajemen Keuangan, 4) Sumber Daya Manusia, 5) Infrastruktur, 6) Manajemen Program, 7) Manajemen Proses, dan 8) Hubungan antar organisasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata kelola kelitbangan di Bappedalitbang Kabupaten Purworejo belum berjalan dengan optimal. Aspek kepemimpinan strategis dinilai sudah baik dan menjadi faktor pendukung bagi berjalannya aspek lain. Aspek struktur organisasi belum memadai, karena belum sesuai dengan peraturan yang berlaku dan pembagian tugasnya tidak sesuai dengan kapasitas dan kompetensi pegawai. Aspek manajemen keuangan sudah memadai, namun perlu penguatan pada kapasitas belanja riset. Aspek sumber daya manusia masih lemah baik secara kuantitas maupun kualitas serta tidak tersedianya pejabat fungsional peneliti. Aspek infrastruktur pendukung riset dan inovasi masih lemah, sedangkan basis data riset dan inovasi yang ada belum tersosialisasikan dengan baik kepada perangkat daerah. Aspek manajemen program sudah baik karena memiliki pengelolaan yang terstruktur mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan. Namun, perlu disusun SOP kelitbangan dan pelembagaan pemantauan implementasi hasil riset. Aspek manajemen proses menunjukkan kapasitas yang cukup baik ditunjukkan oleh proses pengambilan keputusan yang partisipatif dan kolaboratif, komunikasinya efektif, namun perlu pengembangan pada pelaksanaan diseminasi hasil riset yang lebih komprehensif. Aspek hubungan antar organisasi cukup baik namun perlu peningkatan kontrol terhadap konsistensi keterlibatan perangkat daerah dalam setiap tahapan pelaksanaan riset dan pengembangan kolaborasi riset melalui mekanisme *joint research*.

Kata Kunci: Daerah Inovatif, Kapasitas Kelembagaan, Kelitbangan

SUMMARY

The increasing complexity of development problems in the regions requires innovative steps to accelerate their resolution. Therefore, a strong capacity for R&D governance is needed to be able to accelerate regional development based on innovative research produced. However, in practice, the implementation of research results into regional development in Purworejo Regency is still very minimal, namely only 20% -30% implemented. This study aims to determine and describe the institutional capacity in R&D governance at Bappedalitbang Purworejo Regency in realizing an innovative region based on the research produced.

This study uses a descriptive qualitative method. The selection of informants uses the Purposive Sampling technique. Data were collected through interviews, observations and documentation. This study uses the concept of Institutional Capacity by Lusthaus (2002) which consists of 8 aspects, including: 1) Strategic Leadership, 2) Organizational Structure, 3) Financial Management, 4) Human Resources, 5) Infrastructure, 6) Program Management, 7) Process Management, and 8) Inter-organizational Relations.

The results of the study indicate that the governance of research and development in Bappedalitbang Purworejo Regency has not been running optimally. The strategic leadership aspect is considered good and is a supporting factor for the implementation of other aspects. The organizational structure aspect is inadequate, because it is not in accordance with applicable regulations and the division of tasks is not in accordance with the capacity and competence of employees. The financial management aspect is adequate, but it needs to be strengthened in the capacity of research spending. The human resources aspect is still weak both in quantity and quality and there are no functional research officials. The supporting infrastructure aspect for research and innovation is still weak, while the existing research and innovation database has not been properly socialized to regional apparatus. The program management aspect is good because it has structured management starting from planning, implementation, and monitoring. However, it is necessary to prepare a research and development SOP and institutionalize monitoring of the implementation of research results. The process management aspect shows a fairly good capacity as indicated by the participatory and collaborative decision-making process, effective communication, but needs development in the implementation of more comprehensive dissemination of research results. The aspect of inter-organizational relations is quite good but needs to be improved control over the consistency of regional apparatus involvement in each stage of research implementation and development of research collaboration through the joint research mechanism.

Keywords: Innovative Regions, Institutional Capacity, Research and Development